

**PENGARUH INTENSITAS LINGKUNGAN ASRAMA
SISWA MUKIM TERHADAP PRESTASI BELAJAR
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA YAYASAN
PONDOK PESANTREN NURUL HUDA
SENCAKI SURABAYA**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
guna memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 603 PAI	No. REG : T-2010/PAI/1003
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

MARYATUL QIBTIYAH
NIM: D51206392

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
MARET 2010**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Yang ditulis oleh :

Nama : Maryatul Qibtiyah

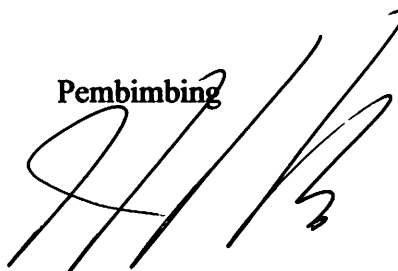
NIM : D51206392

**Judul : PENGARUH INTENSITAS LINGKUNGAN ASRAMA SISWA YANG
MUKIM TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA YAYASAN PONDOK PESANTREN
NURUL HUDA SENCAKI SURABAYA**

Telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan

Surabaya 25 Januari 2010

Pembimbing



Dr. H. M. Yunus Abu Bakar M. Ag
NIP. 196503151998031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Maryatul Qibtiyah** ini telah diperthankan didepan tim penguji skripsi

Surabaya, 03 Maret 2010

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

CH
Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua

[Signature]
Dr.H. M. Yunus Abu Bakar M.Ag
NIP. 196503151998031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekretaris

[Signature]
Sihabiddin M.Pd.I
NIP. 197702202005011003

Penguji I

[Signature]
Drs. H. Syaifuddin M.Pd.I
NIP.196911291994031003

Penguji II

[Signature]
Dra. Husniyatus Salamah M.Pd.I
NIP. 196903211994032003

ABSTRAK

Pengaruh Intensitas Lingkungan Asrama Siswa Yang Mukim Terhadap Prestasi Belajar Di Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Sencaki Surabaya

Oleh : Maryatul Qibtiyah

Pendidikan adalah merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari – hari, oleh karena itu untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik dan maksimal, kita juga harus memperhatikan faktor – faktor yang dapat mendukungnya diantaranya adalah lingkungan belajar siswa. Pada umumnya siswa yang berada pada lingkungan yang mendukung, dalam dirinya selalu ingin maju dan mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar, sehingga dia mampu mendapatkan prestasi yang baik, namun sebaliknya siswa yang berada di lingkungan yang tidak mendukung dia akan sulit untuk melakukan aktifitas belajar, sehingga sulit pula untuk meraih prestasi yang baik. Sedangkan prestasi belajar merupakan tolok ukur bagi suatu keberhasilan proses belajar siswa dan dari situlah maju atau mundurnya suatu lembaga dapat dilihat. Dengan demikian betapa sangat pentingnya meningkatkan prestasi belajar siswa. Berawal dari sini penulis tertarik untuk meneliti pengaruh intensitas lingkungan asrama siswa yang mukim terhadap prestasi belajar di Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Sencaki Surabaya.

Dalam penelitian ini Siswa Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda berjumlah 246 akan tetapi yang menjadi obyek penelitian adalah siswa Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda yang mukim di asrama yang berjumlah 45 siswa, maka dalam penelitian ini dinamakan penelitian populasi. Adapun paradigma dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel X terhadap Y yakni pengaruh intensitas lingkungan asrama siswa yang mukim terhadap prestasi belajar.

Hasil yang diperoleh setelah menganalisa dan menggunakan beberapa uji secara statistik, maka diketahui hasil r hitung adalah 0,387 % kemudian dikonsultasikan dengan dengan r tabel product momen taraf signifikan 5 % (0,294 %), maka r hitung (0,387 %) lebih besar dari r tabel product moment taraf signifikan 5 % (0,294 %). Dari sini dapat di simpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara intensitas lingkungan asrama siswa yang mukim terhadap prestasi belajar di Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Sencaki Surabaya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBINGBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Definisi Operasional	5
E. Alasan Memilih Judul	7
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Lingkungan	10
1. Pengertian Lingkungan	10

2. Macam-Macam Lingkungan	11
B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar	14
1. Pengertian Prestasi Belajar	14
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	17
C. Pengaruh Intensitas Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar	26
D. Pengaruh Intensitas Lingkungan Asrama Terhadap Prestasi Belajar ...	29
Hipotesis	37
Jabaran Variabel	37

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Definisi Konsep	39
B. Operasional Variabel	40
C. Populasi	40
D. Jenis Dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Metode Observasi	42
2. Metode Angket	43
3. Metode Dokumentasi.....	46
4. Metode Interview.....	46
F. Teknik Analisa Data	47

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	49
A. Profil Yayasan.....	49
B. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda	53
C. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda	56
D. Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda	57
E. Kondisi Obyektif Sekolah	59
F. Keadaan Siswa	60
G. Keadaan Sarana Dan Prasarana	60
2 Pengujian Hipotesis Dan Pembahasan	63
A. Penyajian Data	63
B. Analisa Data	66

BAB V : PENUTUP

1. Kesimpulan	72
2. Saran-Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Jabaran Variabel	37
Tabel II	: Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda	56
Tabel III	: Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda.....	57
Tabel IV	: Pimpinan Sekolah.....	59
Tabel V	: Wali Kelas.....	59
Tabel VI	: Data Siswa Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Tahun 2009-2010.....	60
Tabel VII	: Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda.....	60
Tabel VIII	: Jawaban Responden Tentang Pengaruh Intensitas Lingkungan Asrama.	64
Tabel IX	: Data Nilai Raport Siswa Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda yang mukim di Asrama tahun 2009-2010.....	65
Tabel X	: Analisa Data Tentang Pengaruh Intensitas Lingkungan Asrama Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan unik, kompleks karena mengikut sertakan segala aspek kepribadian baik jasmani maupun rohani, keduanya bekerja secara serempak artinya gangguan jasmani akan menghambat proses belajar yang dilakukan oleh fungsi rohani.

Unik karena setiap orang mempunyai ciri khusus yang berbeda dengan yang lain, yang disebabkan karena perbedaan minat, kemampuan, bakat serta cara belajar masing-masing siswa. Lingkungan juga mempunyai peran khusus dalam mendukung berhasilnya proses belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita dan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan serta tingkah laku manusia.

Menurut Sartain (Seorang ahli psikologi Amerika) mengatakan bahwa yang dimaksud lingkungan adalah meliputi semua kondisi dalam dunia yang menurut cara - cara tertentu mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan dan perkembangannya kecuali gen.¹

Seiring dengan lajunya perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan serta teknologi semakin pesat, maka pengaruh Intensitas lingkungan langsung

¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997 hal 209

maupun tidak langsung akan bertambah pesat pula. Di satu sisi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membawa lingkungan lebih maju, namun di sisi lain perkembangan tersebut dapat membawa lingkungan ke arah negatif yang dapat merosotkan nilai – nilai kehidupan beragama.

Dalam dunia pendidikan telah dikenal adanya beberapa lingkungan yang turut bertanggung jawab dalam pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan itulah yang sangat berperan dalam pendidikan anak antara yang satu dengan yang lainnya dan tidak dapat dipisahkan. Sedangkan lingkungan masyarakat mewarnai segala potensi anak ‘ sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang ada.

Setiap keluarga pasti mendambakan anaknya menjadi anak yang tumbuh dan berkembang dengan baik, baik fisik maupun psikis atau mental spiritual, sehingga dapat berguna bagi dirinya dan orang lain, akan tetapi dibalik semua itu dalam realitasnya harapan yang didambakan berbalik menjadi kegagalan. Jalan anak yang ditempuh tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh keluarga. Inilah yang banyak terjadi dalam kehidupan kita sehari – hari, keberhasilan, kesuksesan dan cita – cita yang diinginkan hanya tinggal angan – angan belaka. Oleh sebab itu, untuk menghindari adanya kegagalan tersebut, keluarga haruslah pandai mendidik seorang anak dan apalagi dalam menjaga lingkungan pendidikannya.

Dalam kaitannya dengan lingkungan pendidikan, asrama (Pondok Pesantren) adalah salah satu lingkungan yang dapat kita golongan ke dalam lingkungan masyarakat, karena Pondok Pesantren merupakan lembaga yang

berbaur dengan masyarakat yang sekaligus berperan sebagai lembaga pendidikan, penggemblengan, pembinaan, pengajaran ilmu pengetahuan dan tempat tinggal para siswa dan santri, dimana didalamnya mereka dapat saling mengenal, berkelompok, dan membentuk suatu kesatuan yang saling mengisi dan melengkapi diri dengan ilmu pengetahuan.²

Selain itu di lingkungan asrama (Pondok Pesantren) seorang anak harus di batasi oleh peraturan-peraturan dan keadaan , maka seorang anak banyak terbebani dengan aktifitas yang menuntut keaktifan jasmani dan rohani, sehingga menimbulkan rasa jenuh dan capek, berbeda di lingkungan luar asrama, mereka tidak di bebani dengan peraturan - peraturan tambahan seperti yang ada di asrama (Pondok Pesantren).

Oleh sebab itu dalam kegiatan belajar mengajar peran lingkungan sangat di perlukan, karena lingkungan dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, juga dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melaksanakan kegiatan belajar sebagai pendorong dalam mencapai prestasi.

Pada umumnya siswa yang berada pada lingkungan yang mendukung, dalam dirinya selalu ingin maju dan mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar, sehingga dia mampu mendapatkan prestasi, namun sebaliknya siswa yang berada di lingkungan yang tidak mendukung dia akan sulit untuk melakukan aktifitas belajar, sehingga sulit pula untuk meraih prestasi.

² Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta : CV. Prasasti, 2003 hal 20

SMP YPP Nurul Huda Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan di lingkup Pondok Pesantren dimana siswanya ada yang bermukim dan tidak mukim di asrama. Dilihat dari pemaparan diatas, dapat di ketahui bahwa lingkungan adalah salah satu faktor yang mendukung untuk mencapai prestasi yang memuaskan, sehingga menjadi output yang handal dan berkualitas, berpengetahuan luas, memiliki keterampilan dan teguh dalam beragama sesuai dengan harapan SMP YPP Nurul Huda, namun untuk mewujudkan semua itu tidaklah mudah, akan tetapi di butuhkan beberapa faktor diantaranya adalah lingkungan.

Atas dasar permasalahan diatas penulis tertarik untuk meneliti *Pengaruh Intensitas lingkungan asrama siswa yang mukim terhadap prestasi belajar di SMP YPP Nurul Huda Sencaki Surabaya.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Intensitas lingkungan asrama siswa yang mukim di SMP YPP Nurul Huda Sencaki Surabaya?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa yang mukim di SMP YPP Nurul Huda Sencaki Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh Intensitas lingkungan asrama siswa yang mukim terhadap prestasi belajar di SMP YPP Nurul Huda Sencaki Surabaya?

C. Batasan Masalah

Dalam Penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut :

1. Pengaruh intensitas lingkungan asrama yang meliputi pengertian lingkungan, macam-macam lingkungan, pengertian asrama, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Adapun prestasi belajar meliputi pengertian prestasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar
3. Penelitian dikenakan pada siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP YPP Nurul Huda Surabaya yang siswanya mukim di asrama (Pondok Pesantren).

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya perbedaan pengertian tentang konsep pokok dalam penelitian ini, berikut penulis jelaskan tentang kata dan istilah yang terdapat dalam skripsi ini :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari seseorang atau benda yang membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.³

2. Intensitas Lingkungan

Intensitas adalah suatu pekerjaan yang dikerjakan secara sungguh – sungguh dan terus menerus sampai mencapai hasil yang optimal.⁴

³ (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1995:742

⁴ (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003)

Lingkungan adalah segala material dan stimuli di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologi, psikologis, maupun sosial kultural.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud intensitas lingkungan dalam penelitian ini adalah suatu aktifitas siswa dalam lingkungan tertentu yang dilakukan secara sungguh – sungguh dan terus menerus sehingga dapat menimbulkan perubahan dalam dirinya, baik yang bersifat fisiologi, Psikologis, maupun sosial kultural.

3. Asrama

Asrama adalah suatu kompleks untuk kediaman dan belajar para siswa dan santri yang didalamnya mereka dapat membentuk kelompok belajar dengan diwarnai kehidupan yang akrab, sehingga dapat mendorong terhadap sosialisasi dan pengembangan pribadi mereka.⁵

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa secara maksimal setelah mengalami proses belajar yang dituangkan dalam bentuk nilai yang terdapat dalam buku raport.⁶

⁵ Manfred zeimek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, Jakarta : Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), 1986 hal 116

⁶ (Dimiyati Mahmud, 1998 : 281)

E. Alasan Memilih Judul

Mukim di asrama adalah salah satu alternatif yang di ambil oleh beberapa siswa di SMP YPP Nurul Huda Sencaki Surabaya. tetapi dalam kenyataannya di asrama mempunyai peraturan yang harus di patuhi oleh siswa tersebut sebagai konsekuensinya.

Dengan siswa mukim maka harus berubah pula cara belajar siswa yang disebabkan oleh lingkungan tinggal mereka yang baru, menjadikan mereka bisa berpikiran bahwa belajar itu bisa dianggap mudah, sulit bahkan sangat sulit, sehingga akan mempengaruhi terhadap prestasi belajarnya.

Dengan alasan tersebut menimbulkan ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh Intensitas lingkungan siswa terhadap prestasi belajarnya, karena prestasi akan mempengaruhi output yang di hasilkan bagi lembaga pendidikan.

F. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana Intensitas lingkungan asrama siswa yang mukim di SMP YPP Nurul Huda Sencaki Surabaya
- b. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa yang mukim di SMP YPP Nurul Huda Sencaki Surabaya
- c. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Intensitas lingkungan asrama terhadap prestasi belajar siswa di SMP YPP Nurul Huda Sencaki Surabaya

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Penulis

Untuk melatih penulis guna memperoleh pengalaman dalam penelitian Ilmiah dan Penulisannya serta menambah wawasan dalam berfikir.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan masukan pengembangan Ilmu pengetahuan bagi pihak yang berkecimpung dalam dunia Pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan ini, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Terdiri dari pembahasan tentang pengertian lingkungan, macam-macam lingkungan, pengertian asrama (Pondok Pesantren), pengertian prestasi belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari definisi konsep, oprasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Tentang Lingkungan

1. Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah segala material dan stimuli di dalam dan di luar diri individu manusia, baik yang bersifat fisiologi, psikologis, maupun sosial kultural.

Secara fisiologis lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh seperti gizi, vitamin, air, zat asam, suhu, sistem saraf, peredaran darah, pernafasan, pencernaan, makanan, kelenjar-kelenjar indokrim, sel-sel pertumbuhan dan jasmani.

Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimuli yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsepsi, kelahiran sampai matinya. Stimulasi itu misalnya sifat-sifat “gemes”, interaksi “gemes”, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, keamanan, emosi dan kapasitas intelektual.

Secara sosio kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola

hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan pengajaran, bimbingan dan penyuluhan semua itu termasuk lingkungan.⁷

Sartain, seorang ahli psikolog Amerika mengatakan bahwa yang dimaksud lingkungan ialah meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan dan perkembangannya.⁸

Pendapat lain mengatakan bahwa di dalam lingkungan itu tidak hanya terdapat sejumlah faktor pada suatu saat, melainkan terdapat pula faktor-faktor yang jumlahnya banyak yang secara potensial dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak, akan tetapi secara aktual hanya faktor-faktor yang ada di sekeliling anak tersebut yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan dan tingkah laku anak.⁹

2. Macam – macam Lingkungan

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah sebuah lingkungan yang meliputi interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi

⁷ Cholil Umam, *Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya. Duta Aksara, 1998 hal 57

⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997 hal 234

⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997 hal 234

sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan struktur pemerintah, agama dan sistem nilai.

Adapun lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi terhadap semangat belajar seorang siswa, para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Selanjutnya termasuk lingkungan sosial siswa yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

b. Lingkungan Non sosial

Lingkungan nonsosial adalah yang meliputi gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Lingkungan nonsosial ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajara siswa.¹⁰

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005 hal 138

c. Lingkungan Alam

Lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora (tumbuhan), fauna (hewan), sumber daya alam, (air, hutan, tanah, batu-batuan, dan lain-lain)¹¹

d. Lingkungan Buatan

Disamping lingkungan sosial, lingkungan nonsosial, dan lingkungan alam yang sifatnya alami, ada juga yang disebut lingkungan buatan yakni lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Lingkungan buatan antara lain irigasi, atau pengairan, bandungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, dan pembangkit tenaga listrik.¹²

Uraian diatas menjelaskan bahwa bahwa segala sesuatu yang ada di dalam/di luar lingkungan anak, dapat berpengaruh besar terhadap perkembangan dan pertumbuhannya menuju ke tingkat dewasa, utamanya lingkungan yang ada di sekitar anak dalam kehidupan sehari-hari. Dan lingkungan sekitar anak tersebut dapat membantu sekali dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

¹¹ Nana Sujana, *Media Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005 hal 211-214

¹² Ibid

B. Pembahasan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar, kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *Prestatie* kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha (Zainal Arifin, 1991 :3), sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia kata prestasi diartikan sebagai usaha yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan),¹³

Sedangkan menurut Syaiful Bakri Djamarah kata prestasi diartikan sebagai hasil dari usaha yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). baik secara individual maupun kelompok¹⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mas'ud Khasan Abdul Qohar berpendapat bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama, yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat difahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang

¹³ (Depdiknas, 2000:895)

¹⁴ Syaiful Bakri Djamarah *Prestasi belajar dan kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional, 1994 hal 14

telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang tertentu.

Sedangkan belajar, para ahli mengemukakan dengan definisi yang berbeda-beda, antara lain :

Slameto mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹⁵.

Syaiful bakri Djamarah berpendapat bahwa belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu.

Sedangkan Oemar Hamalik berpendapat bahwa belajar adalah melatih daya-daya yang dimiliki oleh manusia, dan dengan latihan tersebut akan terbebtuk dan berkembang berbagai daya yang dapat

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003 hal

berfungsi sebagaimana mestinya, seperti daya ingat, daya pikir, daya rasa, dan sebagainya.¹⁶

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat difahami mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu yakni perubahan tingkah laku. Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Dengan mengetahui prestasi belajar anak, kita dapat mengetahui kedudukan anak dalam kelas apakah anak termasuk kelompok anak pandai, sedang atau kurang, prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol dari tiap-tiap periode tertentu.

Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud prestasi belajar adalah penguasaan dan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar dan penilaiannya diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

¹⁶ (Oemar Hamalik, *Dasar –Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007 hal 106

2. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu¹⁷

Jadi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor internal ini menurut Suryadi Suryabrata digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis¹⁸

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi dan fungsi fisik seseorang yang belajar. Faktor ini meliputi kesehatan dan fungsi-fungsi normal jasmani lainnya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kesehatan

Keadaan jasmani pada umumnya dapat melatar belakangi aktivitas belajar siswa, kondisi jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi disertai pusing – pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang

¹⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004 hal 130

¹⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002 hal 233

Begitu juga orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan menggunakan panca indera. Oleh karena itu, berfungsinya panca indera dengan baik merupakan syarat bagi seseorang untuk belajar dengan baik.²⁰

Tidak berfungsinya panca indera dengan baik akan menghambat proses belajar mengajar seseorang, orang yang mempunyai kelainan fungsi panca indera pada umumnya tidak mempunyai minat atau gairah belajar yang tinggi, hal tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan aktivitas kejiwaan seseorang. Faktor psikologis memberikan andil yang cukup besar dalam belajar, faktor ini akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam mencapai tujuan belajar yang optimal, tanpa adanya faktor psikologis akan memperlambat pencapaian belajar yang berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Menurut Slameto sekurang-kurangnya ada tujuh faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. faktor-faktor itu adalah bakat, motivasi, konsentrasi, kebutuhan, minat, kesiapan, dan sikap siswa²¹

²⁰ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002 hal 236

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003
hal 55

2. Bakat

Bakat seseorang sangat berpengaruh terhadap belajar. Minat seseorang terhadap bidang pelajaran apapun tidak dapat dipisahkan dari bakat nyata dalam bidang tersebut, kalau bahan pelajaran itu terus menerus dipelajari maka akan menghasilkan kecakapan yang lebih besar disertai dengan bertambahnya minat dan sudah tentu didukung dengan adanya bakat yang telah dimiliki seseorang

2. Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Dengan demikian motivasi yang kuat akan menggairahkan seseorang untuk belajar yang bertujuan mencapai prestasi yang diinginkan.

3. Kebutuhan

Seorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu bila ia merasa membutuhkan atau merasakan adanya kebutuhan. Kebutuhan ini menimbulkan keadaan yang tidak seimbang, rasa ketegangan yang meminta pemuasan agar kembali kepada keadaan yang seimbang

4. Intelegensi

Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat, intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai intelegensi yang lebih rendah, walaupun begitu siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi termasuk salah satu faktor diantara faktor-faktor yang lain²²

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Minat

Minat juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

²² *Ibid*

6. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi, kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada persiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik²³

7. Konsentrasi

Konsentrasi dalam belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan pelajaran maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam - macam strategi belajar mengajar dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat. Dengan selingan istirahat, prestasi belajar siswa akan meningkat kembali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dan merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun secara negatif. Sikap siswa yang positif terutama

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003

terhadap mata pelajaran yang disajikan oleh guru merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran, apalagi jika diiringi dengan kebencian akan menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut, dan dapat berpengaruh negatif terhadap prestasinya.²⁴

2. Faktor Eksternal

Sumadi Suryabrata menggolongkan faktor eksternal ini menjadi dua bagian yaitu faktor sosial dan faktor non sosial²⁵

1. Faktor Sosial

a. Motivasi Sosial

Belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam. Maka motivasi memegang peranan pula, jika orang tua atau guru dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak, maka timbullah dalam diri anak tersebut dorongan dan hasrat untuk belajar. Dorongan dan hasrat untuk belajar menunjukkan adanya minat belajar dalam diri siswa, dengan adanya minat tersebut maka belajar akan terasa lebih menyenangkan dan ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

²⁴ *Ibid*

²⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002 hal 233

b. Guru dan Cara Mengajar

Faktor guru dan cara mengajar merupakan faktor yang sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru serta bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dicapai²⁶

Tidaklah dengan sendirinya murid-murid berhasil dalam belajarnya. Sehubungan dengan inilah guru harus bisa menjadi motivator. Bahan pelajaran yang dipilih sejalan dengan minat dan kemampuan murid-murid dapat membantu mendorong mereka untuk belajar.

2. Faktor Non Sosial

Faktor non sosial adalah faktor dari luar yang berasal dari selain manusia, faktor non sosial meliputi :

a. Letak Sekolah

Letak sekolah hendaknya jauh dari kebisingan dan keramaian. Keramaian akan mengganggu konsentrasi belajar, jika konsentrasi belajar menurun, maka siswa akan mengalami kemalasan dan kebosanan dalam belajar. Hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

²⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004 hal 104

b. Keadaan Gedung Sekolah

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik masing-masing menurut keadaan gedung sekolah dewasa ini memadai disetiap kelas. Ukuran kelas ruang harus sesuai dengan jumlah siswa didalam kelas, disamping itu ruang kelas harus selalu dijaga kerapiannya, supaya nyaman untuk belajar.

c. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar di kelas dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerimanya maka belajar akan lebih giat dan lebih maju. Seseorang yang giat belajar tidak menutup kemungkinan memperoleh prestasi yang gemilang.

d. Keadaan Suhu Udara

Suhu udara yang sejuk dan segar akan membantu keadaan fisik seseorang dalam keadaan belajar. Kebugaran akan memberikan kemudahan bagi seseorang dalam belajar, suhu udara yang panas akan mempercepat pembakaran kalori dalam tubuh yang menyebabkan seseorang cepat berkeringat. Keadaan demikian menyebabkan seseorang menjadi gelisah sehingga menurunkan

konsentrasi belajarnya. Menurunnya konsentrasi belajar akan berpengaruh terhadap belajar seseorang.

e. Panjangnya Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran yang terlalu panjang atau terlalu banyak dapat menyebabkan kesulitan kesulitan individu dalam belajar. Kesulitan individu dalam belajar tidak semata-mata karena panjangnya waktu untuk belajar, tetapi lebih berhubungan dengan faktor kelelahan serta kebosanan siswa dalam menghadapi atau mengerjakan bahan pelajaran yang panjang tersebut, hal ini akan berakibat buruk terhadap prestasi belajar.²⁷

3. Pengaruh Intensitas Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar

Untuk mendapatkan prestasi yang tinggi dan memuaskan bagi anak didik, lingkungan juga mempunyai pengaruh yang sangat besar, dalam hal ini terdapat beberapa faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa yaitu: perhatian orang tua, keadaan ekonomi orang tua, latar belakang kebudayaan, dan teman bergaul.

1. Perhatian Orang Tua

Anak dalam belajar perlu dorongan dan perhatian orang tua, sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, dan ketegangan keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Bila anak belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah, kadang anak akan

²⁷ *Ibid*

mengalami patah semangat, dan orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

2. Keadaan Ekonomi Orang Tua

Keadaan ekonomi orang tua erat hubungannya dengan belajar anak-anak yang sedang belajar, selain harus terpenuhi kebutuhan pokok misalnya makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lain. Disamping itu, anak juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku – buku dan lain – lain. Fasilitas belajar hanya akan terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

3. Tempat Tinggal Siswa

Tempat tinggal juga ikut mewarnai pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak, oleh karena itu seorang anak yang tinggal di suatu tempat yang kumuh, sempit, dan berantakan, akan mendorong anak untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tak pantas mereka kunjungi, dan cenderung membuat anak malas untuk belajar, sehingga berpengaruh buruk terhadap prestasi belajarnya.²⁸

²⁸ Zakiah Daradjat, dkk *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996, hal 100)

4. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar, perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat untuk belajar.

5. Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa akan lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga, Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu pula sebaliknya teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pengawasan harus cukup bijaksana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari permasalahan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa lingkungan siswa baik lingkungan sosial maupun nonsosial itu dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa, dimana seorang siswa yang berada di lingkungan yang kumuh yang serba kekurangan, dan banyak pengangguran, serta teman-teman sepermainan yang kurang baik, misalnya, akan sangat mempengaruhi terhadap aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa tersebut akan mengalami kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi dan meminjam alat-alat

belajar, sehingga hal tersebut dapat memberi dampak negatif terhadap hasil belajar siswa.

Sebaliknya siswa yang berada di lingkungan yang mendukung baik dari segi orang tua yang selalu memperhatikan pendidikannya, teman-teman yang dapat dijadikan tempat berdiskusi dan lain sebagainya, akan memberikan motivasi terhadap belajar siswa dan membuat prestasinya menjadi lebih baik.

4. Pengaruh Intensitas Lingkungan Asrama (Pondok Pesantren) Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dalam bahasa Indonesia nama pondok dan pesantren sering dipergunakan pula sebagai sinonim untuk menyebut “Pondok Pesantren” yang mana istilah pondok diartikan sebagai kamar, gubuk, atau rumah kecil. Sedangkan Pesantren yang terdiri dari kata asal “santri” yang berawalan “pe” dan berakhiran “an” yang menentukan tempat, jadi berarti “ tempat para santri “.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren adalah suatu wadah penggemblengan, pembinaan, pendidikan, pengajaran ilmu pengetahuan, serta tempat tinggal bagi para santri, yang di dalamnya mereka dapat saling mengenal, berkelompok, dan membentuk suatu kesatuan yang saling mengisi dan melengkapi diri dengan ilmu pengetahuan²⁹

²⁹ Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta : CV. Prasasti, 2003 hal 20

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pendidikannya selama 24 jam, dan sekaligus letaknya yang berada dalam satu kompleks dengan tempat tinggal kiayi, tentunya memiliki peranan dan pengaruh yang sangat positif bagi masyarakat dan santrinya, antara lain :

1. Sebagai lembaga pengembangan dan pembentukan watak.

Dengan titik berat pada pendidikan agama dan tinggal dalam suatu asrama, maka Pondok Pesantren telah menjadikan dirinya sebagai lembaga pengembangan watak dimana mereka belajar untuk tanggung jawab dalam mengurus diri, belajar untuk hidup berdampingan dengan masyarakat.

2. Memiliki peranan instrumental.

Upaya pendidikan secara nasional, tak kelak lagi, memerlukan sarana-sarana sebagai media untuk mengejawantahkan tujuan-tujuannya. Sarana-sarana itu, selain dibentuk secara formal seperti halnya gedung sekolah, juga dibentuk secara informal yang merupakan swadaya murni masyarakat. Pondok Pesantren yang tumbuh dan berkembang di Indonesia pada umumnya merupakan kreasi murni para kiayi – ulama' dalam usaha menciptakan sarana pendidikan. Dalam tataran inilah, peranan pondok psantren sebagai alat atau instrument pendidikan nasioanal tampak sangat partisipatif- emansipatoris. Peranan instrumental Pondok Pesantren demikian itu dalam kenyataannya

memang cukup kuat, meskipun perkembangannya sampai dewasa ini masih sangat dibutuhkan lebih serius.

3. Memiliki peranan keagamaan

Pendidikan Pondok Pesantren pada hakikatnya tumbuh dan berkembang sepenuhnya berdasarkan motivasi agama. Lembaga itu dikembangkan untuk mengefektifkan usaha penyiaran dan pengamalan ajaran-ajaran agama. Dalam pelaksanaannya, pendidikan Pondok Pesantren melakukan proses pembinaan pengetahuan, sikap, dan kecakapan, yang menyangkut segi keagamaan. Tujuannya yang inti adalah mengusahakan terbentuknya manusia berbudi luhur (al-akhlak al-karimah) dengan pengamalan keagamaan yang konsisten (istiqomah).

Pendidikan nasional sendiri bertujuan, antara lain, menciptakan manusia yang bertaqwa. Untuk kepentingan ini, pendidikan agama dikembangkan secara terpadu baik melalui sekolah umum maupun madrasah. Disamping itu, sarana informal seperti Pondok Pesantren diperlukan untuk kepentingan pendidikan karena ciri khas keagamaan yang menonjol.

4. Memiliki peranan memobilisasi masyarakat

Dalam kenyataannya, usaha-usaha pendidikan nasional secara formal belum mampu menampung seluruh aktivitas pendidikan masyarakat Indonesia. Disamping karena masih ada sebagian masyarakat yang kurang memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan (sekolah), juga karena memang sarannya masih terbatas,

terutama di pedesaan. Bagi masyarakat tertentu, terdapat kecenderungan yang memberikan kepercayaan pendidikan putra-putrinya hanya kepada Pondok Pesantren. Artinya, dalam usaha pendidikan, mereka lebih memilih Pondok Pesantren dari pada yang lain. Mungkin selain karena ekonomis dan mudah dijangkau, mereka beranggapan bahwa pendidikan keagamaan seperti Pondok Pesantren sangat dibutuhkan. Kenyataan ini tidak perlu dilihat secara sepihak dengan mengartikan bahwa pendidikan Pondok Pesantren merupakan pendidikan alternative yang menghambat perkembangan pendidikan formal. Justru, ia harus dijadikan bukti bahwa pendidikan Pondok Pesantren memiliki masyarakat pendukungnya yang kuat, yang berarti mampu menggerakkan gairah pendidikan. Dengan mengukur pendidikan Pondok Pesantren, mereka akan memiliki kecerdasan dengan pengetahuan yang luas. Hal ini merupakan salah satu sumbangan Pondok Pesantren bagi dunia pendidikan secara nasional.

5. Memiliki peranan pembinaan mental dan keterampilan

Dalam sistem pendidikan nasional, diungkapkan tujuan pendidikan diantaranya adalah menciptakan manusia Indonesia yang memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren dikembangkan tidak hanya berdasarkan pada pendidikan keagamaan semata, melainkan juga dikembangkan dalam Pondok Pesantren tersebut pembinaan terhadap mental dan sikap para

santri untuk hidup mandiri, meningkatkan keterampilan dan berjiwa *entrepreneurship*. Karena didalam Pondok Pesantren, mereka hidup secara bersama dan masing-masing memiliki kewajiban dan hak yang saling mereka jaga dan hormati. Didalam Pondok Pesantren juga dikembangkan oleh unit usaha atau pembinaan keterampilan yang diselenggarakan dalam usaha memenuhi tuntutan zaman dimana mereka, para santri, setelah lulus dan keluar dari Pondok Pesantren memiliki suatu keterampilan tertentu yang dapat dikembangkan secara mandiri sebagai bekal hidupnya.³⁰

6. Sebagai lembaga kemasyarakatan.

Pondok Pesantren bukan hanya berfungsi sebagai lembaga keagamaan, melainkan juga berfungsi sebagai lembaga kemasyarakatan. Oleh karenanya, peranan Pondok Pesantren dalam pendidikan dan pengembangan masyarakat sangat dominan. Proses pendidikannya berlangsung 24 jam penuh karena hubungan *kiayi* dan santri yang terkonsentrasi di suatu kompleks merupakan suatu masyarakat belajar. Watak otentik Pondok Pesantren yang cenderung menolak pemusatan (*centralisasi*), merdeka, dan bahkan merupakan komunitas yang paling signifikan yang sangat desentralisasi, dan posisinya ditengah-tengah masyarakat, Pondok Pesantren sangat bisa diharapkan memainkan

³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Pola pengembangan Pondok Pesantren*, 2001
hal 68-70

peranan pemberdayaan (empowerment) dan transformasi masyarakat secara efektif

7. Sebagai Agent of Development

Pondok Pesantren dilahirkan untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral, melalui transformasi nilai yang ditawarkan Pondok Pesantren. Kehadirannya bisa disebut sebagai agen perubahan sosial (agent of social change), yang selalu melakukan pembebasan pada masyarakat dari segala keburukan moral, penindasan politik, pemiskinan ilmu pengetahuan, dan bahkan dari kemiskinan ekonomi. Institusi Pondok Pesantren dengan begitu, mengesankan telah berhasil mentransformasikan masyarakat di sekitarnya dari kekafiran menuju kesalehan, dan dari kefakiran menuju pada kemakmuran atau kesejahteraan. Oleh karenanya, kehadiran lembaga Pondok Pesantren menjadi suatu keniscayaan sebagai bentuk institusi yang dilahirkan atau kehendak dan kebutuhan masyarakat. Dengan kesadarannya, Pondok Pesantren dengan masyarakat telah membentuk hubungan yang harmonis, sehingga komunitas Pondok Pesantren kemudian diakui menjadi bagian tak terpisahkan (sub-kultur) dari masyarakat yang pembentuknya. Pada tataran ini, Pondok Pesantren telah berfungsi sebagai pelaku pengembangan masyarakat, dan menjadi agen bagi pembangunan nasional, dalam lingkup yang menjadi tanggung jawabnya.

8. Sebagai center of excellence

Salah satu misi awal didirikannya Pondok Pesantren adalah menyebarluaskan informasi ajaran dan pengetahuan agama islam ke seluruh pelosok nusantara yang berwatak pluralis, baik dalam dimensi kepercayaan, budaya, maupun kondisi sosial masyarakat. Melalui medium pendidikan yang dikembangkan dalam bentuk Pondok Pesantren, ajaran islam lebih cepat membumi di Indonesia. Hal ini tampaknya menjadi fenomena tersendiri bagi keberadaan Pondok Pesantren sebagai bagian dari historisitasnya Indonesia yang dapat menjelaskan Pondok Pesantren tatkala melahirkan kader-kadernya untuk dipersiapkan memasuki sistem kehidupan. Dengan institusi Pondok Pesantren yang dibangunnya, para kiayi dan pendiri berupaya menginternalisasikan nilai-nilai islam dalam lingkungan masyarakat. Misi ini lebih berorientasi pada peran Pondok Pesantren sebagai sebuah institusi pendidikan Islam.

Dalam perkembangan selanjutnya, institusi Pondok Pesantren berkembang sedemikian rupa akibat persentuhan-persentuhannya dengan kondidi dan situasi zaman yang selalu berubah sebagai upaya menjawab tantangan zaman ini, Pondok Pesantren kemudian mengembangkan perannya dari sekedar lembaga keagamaan dan pendidikan, menjadi lembaga pengembangan masyarakat. Sehingga pada tataran ini, Pondok Pesantren telah berfungsi sebagai pusat keagamaan, pendidikan, dan pengembangan masyarakat (center of excellence)

Pondok Pesantren tumbuh dan berkembang di masyarakat mengikuti tuntutan dan dinamika lingkungannya. Artinya, kegiatan pengembangan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren merupakan suatu kemestian agar Pondok Pesantren dapat terus eksis didalam perkembangan zaman yang kian cepat dan mengglobal. Dalam pengembangan masyarakat ini, Pondok Pesantren banyak menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan.

Diantaranya adalah kegiatan pengembangan keterampilan dan peningkatan partisipasi masyarakat didalam pembangunan, seperti pendidikan dan pelatihan aneka kejuruan dan keterampilan, dan penyelenggaraan unit usaha dan koperasi.³¹

Dari beberapa penjelasan diatas tentang pengaruh dan peranan Pondok Pesantren, dapat disimpulkan bahwa: Pondok Pesantren dalam eksistensinya yang tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, melainkan juga sebagai lembaga kemasyarakatan, dapat memberikan kontribusi yang sangat besar baik kepada masyarakat, dan lebih-lebih kepada para santrinya, demi terbentuknya generasi muslim yang religius, memiliki intelektual dan moralitas yang tinggi sehingga diharapkan mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks dan bervariasi. Dengan demikian, patutlah sekali jika Pondok

³¹ *Ibid*

Pesantren disebut sebagai agen of social change dan sekaligus center of excellence.

2. Hipotesis

Hipotesa merupakan suatu pernyataan yang sangat penting dalam penelitian, Hipotesa dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian melalui data yang terkumpul³²

Sebuah Hipotesa selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan antara dua Variabel atau lebih

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan hipotesa sebagai berikut :

1. Hipotesa Alternatif (Ha)

Lingkungan asrama siswa yang mukim berpengaruh terhadap prestasi belajar di SMP YPP Nurul Huda Sencaki Surabaya.

Jabaran Variabel

Tabel I

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
1	Lingkungan	a. Fisik	1. Cara bersikap 2. Cara Berinteraksi

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006 hal 71

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi konsep

Metode merupakan salah satu yang terpenting dalam penelitian secara ilmiah, hal ini disebabkan hasil tidaknya suatu penelitian tergantung pada baik buruknya penggunaan metode yang dipakai. Untuk mencari kebenaran secara ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan generalisasinya serta sesuai dengan hipotesa, maka harus dibuktikan serta cocok dengan keadaan sebenarnya sewaktu mengadakan penelitian di SMP YPP Nurul Huda Sencaki Surabaya.

Sedangkan pengertian penelitian yaitu penyelidikan atau penelitian dalam suatu bidang Ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis.³³

Jadi pengertian metodologi penelitian adalah Ilmu tentang tata cara yang sistematis dan teratur untuk mencapai suatu tujuan dan maksud penelitian dengan jalan memecahkan, menemukan, mengembangkan serta menguji kebenaran dari pengetahuan yang didapat dengan menggunakan metode penelitian secara ilmiah.

Menurut Winarno Surahmad, pengertian metode merupakan cara utama yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Misalnya untuk menguji

³³ Sapati Imam Asy'ari, 1983 : 18

serangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik dan alat tertentu secara ilmiah.³⁴

Berdasarkan definisi di atas maka jelaslah bahwa dalam mengadakan penelitian diperlukan adanya metode secara teratur dan sistematis.

B. Oprasional Variabel

Menurut Sutrisno Hadi, yang dimaksud variabel adalah suatu gejala yang bervariasi. Variabel juga dapat diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih³⁵

Sehingga dalam penelitian ini, penulis mengutarakan variabelnya

adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Variabel Bebas : Pengaruh Intensitas lingkungan asrama siswa

2. Variabel Terikat : Perestasi belajar siswa

C. Populasi

Untuk mengadakan suatu penelitian, sebelumnya harus diketahui terlebih dahulu jumlah individu yang akan dipakai dalam penelitian dan mempunyai paling sedikit sifat yang sama, baik sifat kodrat maupun sifat lainnya.

³⁴ Winarno Surahmad, 1971:121

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006 hal 116

Yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.³⁶

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, Yang dimaksud populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diteliti dan diselidiki. populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat sama.

Jadi populasi dapat disimpulkan bahwa seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki dan mempunyai sifat yang sama, baik dalam kodrat maupun sifat lainnya.

Sedangkan siswa SMP YPP Nurul Huda secara keseluruhan berjumlah 246 siswa, akan tetapi penelitian ini digunakan untuk siswa yang bermukim di asrama (Pondok Pesantren) yang jumlahnya 45 siswa, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian populasi

D. Jenis Dan Sumber Data

Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Library Research (Penelitian Kepustakaan)

Yaitu mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti dengan membaca buku kepustakaan.

2. Field Research (Penelitian Lapangan)

Yaitu mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti dengan melihat langsung di lapangan

³⁶ *Ibid*

E. Teknik Pengumpulan Data

Setelah ditentukan obyek penelitian, maka metode penelitian selanjutnya adalah mengumpulkan data. Berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung pada baik buruknya penggunaan-penggunaan metode pengumpulan data yang berurutan dan sistematis.

Menurut Suharsimi Arikunto metode merupakan cara utama yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.³⁷

Agar diperoleh data yang baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan maka dalam penelitian dibutuhkan langkah yang tepat dan sistematis dalam dalam hal menggunakan teknik, metode serta analisis statistiknya dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini metode yang digunakan penulis dalam

pengumpulan data adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Metode observasi
- b. Metode angket
- c. Metode dokumentasi
- d. Metode interview

1. Metode Observasi

Untuk memperoleh data yang valid, maka penulis menggunakan metode observasi, pengertian observasi menurut Sapati Imam Asy'ari adalah : Suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian dengan

³⁷ *Ibid*

maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, Observasi adalah cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁸

2. Metode Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang harus diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna (jawaban).

Menurut cara memberikan respons atau jawaban, angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup.

a. Angket terbuka

Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai kehendak dan keadaannya. Angket terbuka digunakan apabila peneliti belum dapat memperkirakan atau menduga kemungkinan alternative jawaban yang ada pada responden.

Menggali informasi mengenai identitas responden biasanya dilakukan dengan membuat pertanyaan terbuka. Keuntungan pertanyaan terbuka terdapat pada dua belah pihak yakni pada responden dan peneliti.

³⁸ Suharsimi , Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002 hal 156

1. Keuntungan pada responden

Mereka dapat mengisi sesuai dengan keinginan atau kehendaknya

2. Keuntungan pada peneliti

Mereka akan memperoleh data yang bervariasi, bukan hanya yang sudah disajikan karena sudah diasumsikan sedemikian.

b. Angket tertutup

Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda cek list (\checkmark) pada kolom atau tempat yang sesuai,³⁹

Menurut penyusunan item angket dibagi menjadi dua tipe, yakni :

1. Angket pilihan

2. Angket isian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk penelitian ini penulis hanya menggunakan angket tertutup dengan tipe pilihan yang telah disediakan pertanyaan serta jawabannya. Responden hanya memilih satu jawaban yang dikehendaknya, untuk itu dalam tahap penelitian jawaban angket dengan menggunakan teknik prosentase, adapun rumusnya adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

N

Dengan pengertian sebagai berikut :

P : Prosentase

F : Frekuensi

³⁹ *Ibid*

N : Jumlah Individu

Dengan menggunakan standart sebagai berikut :

- 76 % - 100 % = Baik
- 56 % - 75 % = Cukup
- 40 % - 50 % = Kurang baik
- 40 % - kebawah = Tidak baik

Kelebihan atau keuntungan menggunakan metode angket adalah :

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
2. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab
3. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
4. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing - masing dan menurut waktu senggangnya responden

Kelemahan metode angket :

1. Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab, padahal sukar diulangi diberikan kembali kepadanya
2. Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur
3. Kadang-kadang angket sengaja tidak dikembalikan dan pertanyaan terbatas.
4. Sering sukar dicari validitasnya

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang dipergunakan untuk menyelidiki dengan jalan mengumpulkan bahan-bahan yang ada hubungannya dengan obyek yang diteliti. Data tersebut bisa berupa hasil nilai prestasi⁴⁰

Alasan penggunaan metode dokumentasi adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai prestasi belajar siswa secara jelas dan valid yang telah disahkan oleh sekolah
2. Untuk meyakini bahwa data tersebut sesuai dengan kondisi siswa sehingga dapat mengetahui keadaan siswa yang sebenarnya

4. Metode Interview

Interview disebut juga wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dan terwawancara dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari terwawancara tersebut.

Dari segi pelaksanaannya wawancara (interview) dibagi 3 macam :

- a. Interview bebas, dimana seorang pewawancara bebas menanyakan apa saja dan dengan tanpa membawa pedoman (ancor-ancer) tentang apa yang akan ditanyakan, sedangkan responden bebas menjawab terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara bahkan ia tidak menyadari bahwa ia sedang diinterview. Dengan demikian

⁴⁰ Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1987 hal 27

suasana menjadi lebih santai karena hanya dengan omong-omong biasa.

- b. Interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci .
- c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin, dimana pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

F. Teknik Analisa Data

Sebagai langkah selanjutnya dalam memperoleh data dan tujuan yang diinginkan dalam penelitian, maka data tersebut harus merupakan penelitian yang sifatnya ilmiah, sehingga bisa dianalisa yang selektif agar dapat dibuktikan kebenarannya dari hipotesa yang telah diuraikan pada bab terdahulu.

Dalam memperoleh data-data yang dapat dipertanggungjawabkan, maka metode analisa statistik yang akan digunakan harus relevan dan dapat dipertanggungjawabkan data-data metodenya secara sistematis dan generalisasi. Untuk itu sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi yang isinya antara lain :

“Dalam pengertian yang khas dalam metode statistik yaitu pengertian tehnik metodologi dan cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk menyimpulkan, menyusun, menyajikan serta menganalisa data penyelidikan yang berwujud angka-angka “.

Berpijak pada teori diatas, penulis berupaya menganalisa data tersebut dengan menggunakan rumus *Product Moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2] [N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Dengan rumus tersebut nilai r hitung dapat dikonsultasikan dengan r tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel taraf signifikan tertentu, maka hal itu berarti signifikan. Sebagai konsekwensinya bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Kesimpulannya, Intensitas lingkungan asrama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMP YPP Nurul Huda Sencaki Surabaya. akan tetapi sebaliknya, apabila r hitung lebih kecil dari r tabel taraf signifikan tertentu, maka hal ini berarti tidak signifikan. Sebagai konsekwensinya bahwa hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis kerja (H_a) ditolak. Kesimpulannya, bahwa lingkungan asrama tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMP YPP Nurul Huda Sencaki Surabaya.⁴¹

⁴¹ Sutrisno Hadi, 1983 : 317

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

A. Profil Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda

Cikal bakal berdirinya sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang berjarak \pm 200 m ke arah timur dari Masjid Agung Sunan Ampel tepatnya di Jl. Sencaki 64 Surabaya yang kemudian dikenal dengan nama Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda dan telah eksis sampai sekarang selama \pm 10 tahun, berawal dari berdirinya Mushalla (langgar wakaf) Nurul Huda yang dibangun secara swadaya masyarakat pada tahun \pm 1955. Perjuangan panjang tersebut tidak terlepas dari seorang sosok tenang penuh wibawa yang menjadi panutan masyarakat sekitarnya yaitu **KH. Ridlwan Baidlowi** yang sebelum wafat, beliau adalah seorang imam rawatib di Mushalla Nurul Huda (Langgar Wakaf Nurul Huda).

Dari beberapa sumber yang berasal dari tokoh-tokoh masyarakat sekitar seperti penuturan ketua takmir mushalla Nurul Huda Bapak H. Huzaini yang populer dipanggil H. Kasim ia menjelaskan bahwa daerah asal **KH. Ridlwan Baidlowi** adalah dari Tanggulangin Sidoarjo Jawa Timur. Ada satu hal yang tidak dapat dilupakan dari jasa-jasa beliau adalah tekad dakwahnya yang sangat kokoh guna menyebarkan nilai Ukhuwah Islamiyah dan indahnya Islam pada masyarakat Sencaki dan sekitarnya, yang pada saat itu daerah tersebut dikenal sebagai basis hitam tempat bersarangnya pembunuh, pencuri,

pencopet, penyabung ayam dan identitas-identitas lain yang negatif dan arogan walaupun diantara mereka juga masih banyak orang-orang yang taat beribadah dan berakhlak mulia.

Beliau dikenal keras dan tegas terhadap segala hal yang bersifat prinsip terhadap nilai-nilai religi dan sangat dikenal luwes dan familiar dalam hubungan sosial kemasyarakatan. Selama puluhan tahun hingga wafatnya beliau pada tahun 1971, beliau telah banyak mengabdikan dirinya untuk kemaslahatan dan kabaikan ummat padahal secara garis nasabnya beliau tidak ada hubungan apapun baik anak maupun persaudaraan dengan tokoh-tokoh masyarakat sekitar. Akan tetapi, setelah beliau wafat yang terhitung sampai tahun 1993 tak satupun orang yang siap mengganti posisinya sebagai *singel fathers and top leaders* (seorang bapak dan panutan), yang pada akhirnya digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id beberapa tokoh masyarakat sekitar mushalla, bermusyawarah untuk mengaktifkan dan melanjutkan kembali perjuangan KH. Ridlwan Baidhowi tersebut yang kemudian mendatangi seseorang yang menjadi warga pendatang di lokasi tersebut, alumni dari *Jami'atul Imam Muhammad ibn Saud Riyadh – Saudi Arabiah* yaitu **KH. Abdurrahman Navis, Lc**, yang kemudian diberikan amanah untuk menjadi Pengasuh sekaligus Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya hingga sekarang.

Setelah beliau memegang amanah yang sangat berat ini, beliau mulai merintis dan mengembangkan langgar wakaf ini yang diawali dengan pemugaran dan renovasi total sebuah bangunan yang asalnya adalah tempat tinggal imam rawatib saat itu menjadi bangunan permanen Yayasan Pondok

Pesantren Putra berlantai dua. Sebagai upaya untuk menyukseskan rencana besarnya itu, beliau memantapkan barisan bersama Ust. Drs. H. Abdul Hajji Mukhtar yang kemudian menjadi Sekretaris Yayasan Pondok Pesantren dan Bapak Ali Mustaqim menjadi Wakil Sekretaris serta Ust. H. Hamidin Lumaris Al-Hafidz sebagai Bendahara Yayasan Pondok Pesantren.

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda secara resmi berdiri pada tanggal 28 Juli 1994 sesuai dengan akte notaris yang dibuat oleh pejabat pembuat akta tanah Trining Ariswati, SH dengan nomor 109/1994. Pesantren ini berdiri diatas tanah wakaf dari seorang muhsinin Surabaya yang jauh sebelum yayasan berdiri, telah berdiri sebuah mushalla (langgar wakaf Nurul Huda) yang dibangun dengan swadaya murni masyarakat sekitar dengan rumah khusus seorang imam rawatib.

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda adalah lembaga pendidikan keagamaan dan dakwah serta sosial kemasyarakatan telah mengembangkan diri menjadi lembaga profesional dengan beberapa unit dibawahnya.

B. Unit-unit Pendidikan dan Jasa di Bawah Yayasan Pondok Pesantren

a. Pendidikan Formal :

- 1- Taman Kanak-Kanak (TK)
- 2- Sekolah Dasar (SD)
- 3- Sekolah Menengah Pertama (SMP“Terpadu”)
- 4- Sekolah Menengah Atas (SMA “Terpadu)

b. Pendidikan Non Formal :

- 1- Yayasan Pondok Pesantren Putra/Putri
- 2- Madrasah Diniyah
 - a- Shifir : 2 Tahun
 - b- Awaliyah : 4 Tahun
 - c- Wustho : 2 Tahun
 - d- 'Ulya : 2 Tahun
- 3- Lembaga Kursus (Komputer dan Bahasa Inggris)
- 4- Kejar Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP) dan Paket C (setara SMA)
- 5- Koperasi Yayasan Pondok Pesantren (KOPONTREN)

c. Extra Kurikuler :

- 1- Seni baca Al Qur'an
- 2- Komputer dan Elektro
- 3- Tata Boga dan Busana
- 4- Latihan Khitobah (pidato dua bahasa Arab/Indonesia)
- 5- Seni Hadrah (*Banjary & Sumenep*)
- 6- Seni Bela Diri
- 7- Jamiyah santri
- 8- Bakti sosial

C. Konsep dan Sistem Kurikulum Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran yang ada di unit-unit pendidikan di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda menggunakan sistem

kurikulum terpadu tanpa mengurangi mutu dan hasil belajar siswa sebagaimana yang tertuang dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sebagaimana peraturan pemerintah dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Demikian itu merupakan suatu upaya untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional dalam rangka pemerataan pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia dan mensosialisasikan wajib belajar 9 tahun serta menyiapkan generasi masa depan yang Islami disamping menguasai wawasan keislaman secara kaffah juga memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi.

Secara general, azas filosofis kurikulum pembelajaran di bawah naungan

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda menggunakan konsep **Kurikulum**

Terpadu (*Integrated Curriculum*) yaitu integretisasi (perpaduan)

kurikulum Diknas (umum) dan kurikulum Pesantren (agama) yang senantiasa memperhatikan kualitas mutu pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dalam kurikulum berbasis kompetensi.

D. Sejarah Berdirinya SMP YPP Nurul Huda

Sesuai dengan visi dan misi Yayasan “ *Mencetak Generasi Masa Depan Yang bertakwa Kepada Allah SWT, Berilmu dan Berakhlakul Karimah*”, pengurus Yayasan merasa bertanggungjawab untuk senantiasa berkhidmat kepada masyarakat dengan melalui jalur pendidikan keagamaan dan mendukung program pemerintah tentang dunia pendidikan kepada segenap masyarakat.

SMP YPP Nurul Huda Surabaya berdiri sejak tanggal 19 Juli 1999 yang sampai sekarang ini sudah genap 10 tahun, dengan melalui proses cukup panjang baik melalui diskusi dan meminta pendapat beberapa tokoh masyarakat maupun studi banding dengan lembaga – lembaga pendidikan yang sederajat, baik yang ada di Surabaya maupun di luar Surabaya, yang akhirnya membuahkan hasil dengan mendapatkan nomor NSS 204.0560.04.452 dengan status Terakreditasi B

Jumlah kelas yang ada untuk SMP ada tujuh kelas, untuk mewujudkan kegiatan belajar yang diatur sebagai berikut :

1. Kelas VII sebanyak 3 kelas
2. Kelas VIII sebanyak 2 kelas
3. Kelas IX sebanyak 2 kelas

Sedangkan letak geografis SMP YPP Nurul Huda Surabaya berada di kelurahan Simolawang kecamatan Simokerto yang mempunyai batas teritorial sebagai berikut :

- Sebelah Utara kelurahan Sidotopo
- Sebelah Timur kelurahan Sidotopo Wetan
- Sebelah Barat kelurahan Ampel
- Sebelah Selatan kelurahan Sidodadi

Keadaan gedung SMP YPP Nurul Huda Jl. Sencaki 64 Surabaya saat ini cukup baik dengan luas tanah 350 m² luas bangunan 270 m² yang meliputi ruang belajar, ruang kepala sekolah, kantor guru, ruang tata usaha, ruang BP, ruang perpustakaan, ruang laboratorium komputer dan IPA, kamar mandi dan halaman sekolah.⁴²

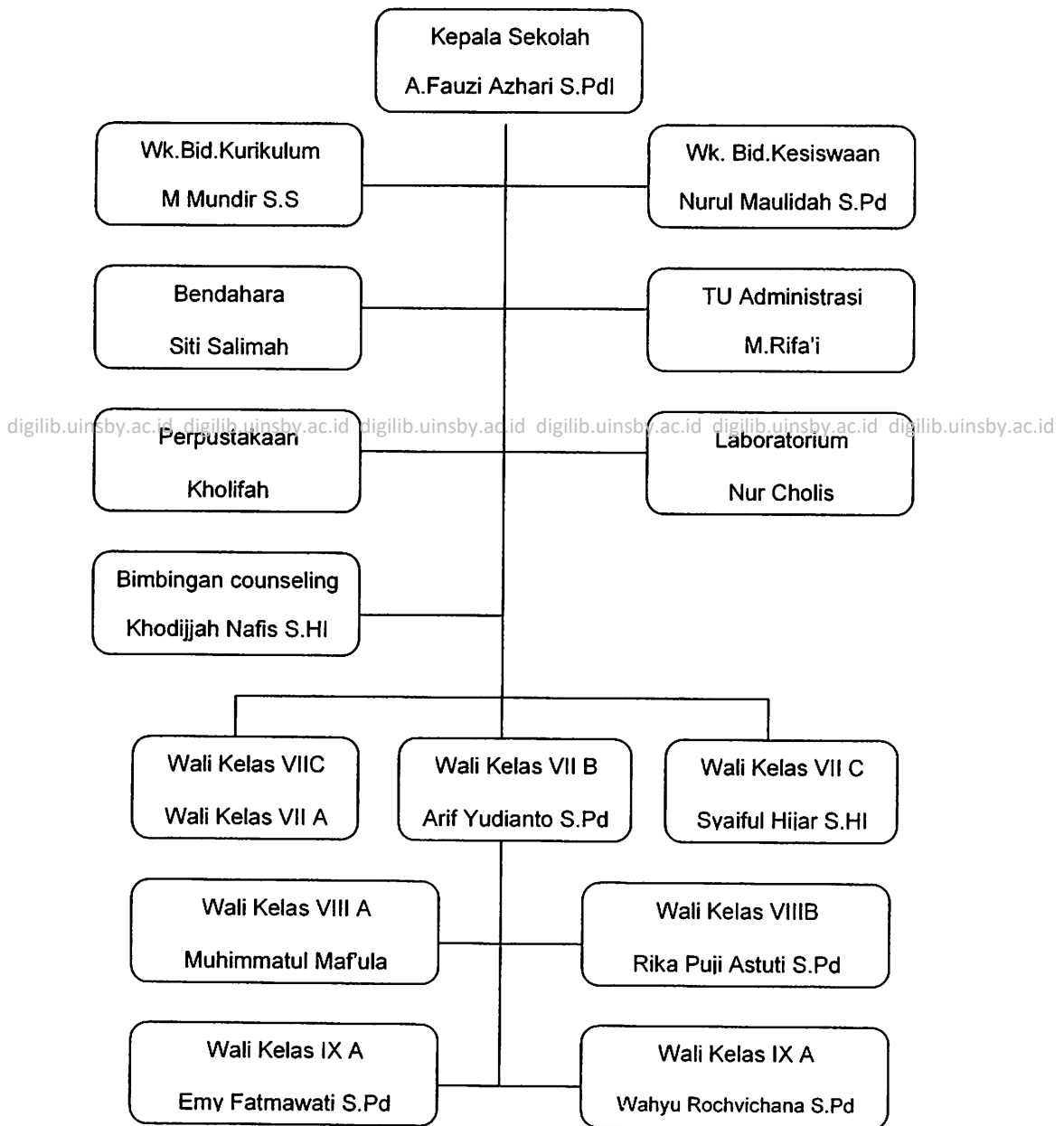
⁴² *Dokumen SMP YPP Nurul Huda Sencaki Surabaya*

a. Struktur Organisasi SMP YPP Nurul Huda

STRUKTUR ORGANISASI

SMP YPP NURUL HUDA

SENCAKI SURABAYA



b. Keadaan Guru SMP YPP Nurul Huda

Tabel III

Keadaan Guru SMP YPP Nurul Huda Sencaki Surabaya

NO	Nama Guru	Jabatan	Ijazah	Bid. Studi
1	A. Fauzi Azhari S.PdI	Kepsek	S1	B.Arab
2	M. Mundir S.Si	Wk.Kurikulum	S1	Matematika
3	Nurul Maulidah S.Pd	Wk.Kesiswaan	S1	Ekonomi
4	Emy Fatmawati S.Pd	Guru	S1	B.Indonesia
5	Wahyu R.S.Pd	Guru	S1	Sejarah
6	Rika Puji Astuti S.Pd	Guru	S1	B. Inggris
7	Saiful Rahman S.HI	Guru	S1	Fiqih
8	Selamet	Guru	SMA	Penjaskes
9	Suhannah S.Pd	Guru	S1	Biologi
10	Siti Halimah S.HI	Guru	S1	Tauhid
11	Muhimmatul M. S.S	Guru	S1	B.Inggris
12	Pamilyah S.Pd	Guru	S1	Matematika
13	Citra Kesumawati S.Pd	Guru	S1	Fisika

14	Sugiarti S.Pd	Guru	S1	Fisika
15	Totok Sugiarto S.PdI	Guru	S1	Imla'
16	Nur Cholis	Guru	SMA	TIK
17	Arif Yudianto S.PdI	Guru	S1	Hadits
18	Siti Fatimah	Guru		B.Daerah
19	Mariyatul Qibtiyah	Guru	D2	B.Arab
20	Syaiful Hajar S.HI	Guru	S1	Al-Qur'an
21	Mu'allimin S.Pd	Guru	S1	PKN
22	Novi Farma S.Pd	Guru	S1	B.Indonesia
23	A.Rifa'i	TU Administrasi	SMA	-
24	Siti Salimah	TU Keuangan	D2	-
25	Talbi	Tk.Kebun	SD	-

b. Kondisi Obyektif Sekolah

Tabel IV

Pimpinan Sekolah

NO	NAMA	GOLONGAN	JABATAN
1	A. Fauzi Azhari S.PdI	-	Kepala Sekolah
2	M. Mundir S.Si	-	Wk.Kurikulum
3	Nurul Maulidah S.Pd	-	Wk. Kesiswaan

Tabel V

Wali Kelas

NO	NAMA	PANGKAT	JABATAN
1	Sugiarti S.Pd	-	Kelas VII A
2	Arif Yudianto S.Pd	-	Kelas VII B
3	Syaiful Hajar S.HI	-	Kelas VII C
4	Muhimmatul Ma'ula S.Pd	-	Kelas VIII A
5	Rika Puji Astuti S.Pd	-	Kelas VIII B
6	Emy Fatmawati S.Pd	-	Kelas IX A

7	Wahyu Rochvichana S.Pd	-	Kelas IX B
---	------------------------	---	------------

c. Keadaan Siswa SMP YPP Nurul Huda

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang diambil dari dokumen SMP YPP Nurul Huda Sencaki Surabaya dapat diketahui jumlah siswa sebagaimana berikut :

Tabel V

Data Siswa SMP YPP Nurul Huda Surabaya

Kelas	Laki -laki	Permpuan	Jumlah
VII	49	51	100
VIII	48	26	74
IX	40	32	72

d. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP YPP Nurul Huda

Tabel VII

NO	JENIS BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Tanah	350 m	
2	Ruang Belajar	7	Baik

3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Lab Komputer	1	Baik
8	Lab IPA	1	Baik
9	Ruang BP/BK	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Lapangan	1	Baik
12	Wite Board	8	Baik
13	Papan Data	4	Baik
14	Komputer	2	Baik
15	Printer	1	Baik
16	Kalkulator	3	Baik
17	Meja siswa	130	Baik
18	Bangku	130	Baik
19	Almari	1	Baik

20	Kotak P3K	1	Baik
21	Tape recorder	1	Rusak ringan
22	Microphon	1	Rusak ringan
23	Telepon	1	Baik
24	TV 29"	1	Baik
25	LCD	1	Baik
26	Dispenser	1	Baik
27	Musholla	1	Baik
28	Kantin	1	Baik
29	Wartel	1	Baik
30	Kamar mandi	15	Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana SMP YPP Nurul Huda Sencaki Surabaya tergolong cukup baik, yang mana lembaga pendidikan ini memiliki beberapa ruangan dan beberapa sarana lain yang dapat membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif seperti laboratorium dengan peralatan yang lengkap.

2. Pengujian Hipotesis Dan Pembahasan

A. Penyajian Data

Sebagaimana telah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa untuk memperoleh data yang dibutuhkan menggunakan metode angket. Untuk selanjutnya hasil jawaban responden dalam angket disajikan dalam bentuk tabel dan analisa.

Untuk mendapatkan data tentang bagaimana pengaruh Intensitas lingkungan asrama siswa yang mukim terhadap prestasi belajarnya, maka penulis menggunakan angket sebanyak 20 pertanyaan. Sedangkan untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa penulis menggunakan angket sebanyak 20 pertanyaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tehnik penelitian yang digunakan untuk menghitung angket (hasil angket) adalah sebagai berikut :

Untuk jawaban “a” diberi nilai 4

 “b” diberi nilai 3

 “c” diberi nilai 2

 “d” diberi nilai 1

Untuk mengetahui data yang jelas, maka penulis sajikan sebagaimana dalam bentuk tabel berikut :

Jawaban Responden tentang pengaruh intensitas lingkungan asrama

Tabel VIII

Nomor urut soal dan skor																				Total	
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	79
2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	75
3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	75
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	79
6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	3	4	4	72
7	2	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	70
8	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	75
9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	75
10	3	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	70
11	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	77
12	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	75
13	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
14	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	72
15	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
16	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
17	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	70
18	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	70
19	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	73
20	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	71
21	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	76
22	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	77
23	2	1	4	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	67
24	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	74
25	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	72
26	2	2	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	69
27	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	2	71
28	4	4	2	4	4	3	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
29	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	75
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	78
31	4	3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	69

32	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	77
33	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	71
34	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	71
35	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
36	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	73
37	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	76
38	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	72
39	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74
40	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	75
41	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	73
42	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	73
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	77
44	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	67
45	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	74
JUMLAH																					3314	

Data rata – rata nilai (raport) siswa SMP YPP Nurul Huda yang mukim di
asrama pada semester ganjil tahun pelajaran 2009-2010

Tabel IX

NO	Nama	Kelas	Nilai
1	Puji Rahmatus soleha	VII	74
2	Thohirun Nadzif	VII	70
3	Zainul Arif	VII	69
4	Rizqi Fauzi	VII	70
5	Abd. Mujib	VII	70
6	Mar'atul Maghfiroh	VII	67
7	Hanifatus S	VII	68
8	syamsul Arifin	VII	60
9	Muzakki Yamani	VII	71
10	Irfan	VII	72
11	Teguh Iman N	VII	70
12	Husen Kamil	VII	75
13	Homsin	VII	74
14	Mariyah Ulfah	VII	76
15	Nurul Izzati	VII	73
16	Holiyah	VII	60

17	Zakariya	VII	64
18	Zainul arifin	VII	60
19	Holil	VII	69
20	Nur Fadilah	VII	67
21	Kamilah	VIII	65
22	Faizatul laili	VIII	64
23	Nur jannah	VIII	62
24	Miftahul hasan	VIII	66
25	Sholihah	VIII	75
26	Firdaus	VIII	74
27	Nurul Fitriyana	VIII	70
28	Add. Aziz	VIII	67
29	Lukman ali	VIII	71
30	Ardi	VIII	74
31	A.romzi	VIII	75
32	Romli	VIII	74
33	Khusairi	VIII	70
34	Maisaroh	VIII	70
35	Naila Nurania	VIII	66
36	Umi Suryani	IX	65
37	Taufik	IX	68
38	M. Nasir	IX	60
39	Hisam	IX	63
40	A.Sohib	IX	62
41	Hoiriyanto	IX	66
42	Amirudin	IX	71
43	Isnaeni	IX	70
44	Aziz Putra	IX	60
45	Maryati	IX	73
Jumlah			3080

B. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya memasuki tahap analisa yaitu dengan terlebih dahulu mencari nilai rata-rata (mean) pada masing-masing variabel yang nantinya akan dijadikan pijakan dalam menentukan tingkatan yang dicapai oleh responden.

Untuk menentukan nilai rata-rata digunakan rumus sebagai berikut

$$M = \frac{F}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (rata-rata)

F = Jumlah Score (frekuensi dari semua responden)

N = Jumlah Responden

1. Analisa data tentang pengaruh intensitas lingkungan asrama siswa

$$\begin{aligned} M &= \frac{F}{N} \\ &= \frac{3314}{45} = 73,6 \end{aligned}$$

Maka jika dicocokkan dengan standart prosentase 73,6 % berada pada rentang 56%.-75% yang tergolong cukup baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas lingkungan asrama siswa Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda adalah cukup baik.

2. Analisa data tentang prestasi belajar siswa

$$\begin{aligned} M &= \frac{F}{N} \\ &= \frac{3080}{45} = 68,4 \end{aligned}$$

Maka jika dicocokkan dengan standart prosentase 68,4 % berada pada rentang 56%.-75% yang tergolong cukup baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda adalah cukup baik.

3. Analisis data tentang pengaruh intensitas lingkungan asrama terhadap prestasi belajar siswa

Tabel X

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	79	74	6241	5476	5846
2	75	70	5625	4900	5250
3	77	69	5929	4761	5313
4	75	70	5625	4900	5250
5	79	70	6241	4900	5530
6	72	67	5184	4489	4824
7	70	68	4900	4624	4760
8	75	60	5625	3600	4500
9	75	71	5625	5041	5325
10	70	72	4900	5184	5040
11	77	70	5929	4900	5390
12	75	75	5625	5625	5625
13	78	74	6084	5476	5772
14	72	76	5184	5776	5472
15	78	73	6084	5329	5694
16	76	60	5776	3600	4560
17	70	64	4900	4096	4480
18	70	60	4900	3600	4200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19	73	69	5329	4761	5037
20	71	67	5041	4489	4757
21	76	65	5776	4225	4940
22	77	64	5929	4096	4928
23	67	62	4489	3844	4154
24	74	66	5476	4356	4884
25	72	75	5184	5625	5400
26	69	74	4761	5476	5106
27	71	70	5041	4900	4970
28	71	67	5041	4489	4757
29	75	71	5625	5041	5325
30	78	74	6084	5476	5772
31	69	75	4761	5625	5175
32	77	74	5929	5476	5698
33	71	70	5041	4900	4970
34	71	70	5041	4900	4970
35	75	66	5625	4356	4950
36	73	65	5329	4225	4745
37	76	68	5776	4624	5168
38	72	60	5184	3600	4320
39	74	63	5476	3969	4662
40	75	62	5625	3844	4650

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

41	73	66	5329	4356	4818
42	73	71	5329	5041	5183
43	77	70	5929	4900	5390
44	67	60	4489	3600	4020
45	74	73	5476	5329	5402
	3314	3.080	244492	211800	226982

$$\begin{array}{ll} \Sigma X : & 3314 \\ \Sigma Y : & 3080 \\ \Sigma XY : & 226982 \\ N : & 45 \end{array} \quad \begin{array}{ll} \Sigma X^2 : & 244492 \\ \Sigma Y^2 : & 211800 \\ (\Sigma X)^2 : & 10982596 \\ (\Sigma Y)^2 : & 9486400 \end{array}$$

Kemudian dimasukkan kedalam rumus product moment :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2][N(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{45 \times 226.9982 - (3.214)(3.080)}{\sqrt{[45(244.492) - (3.314)^2][45(211.800) - (3,080)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{10.214.190 - 10.207.120}{\sqrt{[11.002.140 - 10.982.596][9.531.000 - 9.486.400]}}$$

$$r_{xy} = \frac{7.070}{\sqrt{(19.544)(44.600)}}$$

$$r_{xy} = \frac{7.070}{\sqrt{871.662.400}}$$

$$r_{xy} = \frac{7.070}{29523,93}$$

$$= 0,387$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui nilai $r_{xy} = 0,387 \%$, maka selanjutnya mengkonsultasikan r observasi (r_o) ke r tabel (r_i) product moment dalam taraf signifikan 5% ($0,294 \%$).

Hal ini menunjukkan bahwa nilai r hitung ($0,387 \%$) lebih besar dari pada r tabel pada taraf signifikan 5% ($0,294 \%$), maka hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh intensitas lingkungan asrama siswa yang mukim terhadap prestasi belajar di Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya *diterima*.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Intensitas lingkungan asrama siswa yang mukim di Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Jl. Sencaki Surabaya cukup baik. Hal ini berdasarkan tingkat prosentase pada standart 73,6 %.
2. Prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda cukup baik berdasarkan tingkat prosentase pada standart 68,4 %.
3. Intensitas lingkungan asrama siswa yang mukim di Sekolah Menengah Pertama Nurul Huda berpengaruh baik terhadap prestasi belajarnya. Hal ini dapat diketahui dari hasil r hitung (0.387 %) lebih besar dari pada r tabel- tabel product moment dalam taraf signifikan 5 % (0,294 %).

2. Saran-Saran

Setelah penulis simpulkan, maka sumbangan pemikiran yang dapat penulis kemukakan adalah :

1. Untuk memperoleh prestasi yang lebih baik, maka bagi pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan asrama / pesantren bagi siswa yang masih belajar di sekolah agar dapat menunjang terhadap proses belajarnya.

2. Keluasan wawasan, kemandirian serta berbagai kreatifitas siswa dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan nilai positif yang sangat menunjang dalam menghadapi dan menjalani kehidupannya.

Sebagai akhir kata penutup, penulis hanya berharap semoga hasil penelitian yang telah penulis lakukan hingga menjadi sebuah karya ilmiah, dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada semua pihak terutama pembaca. Dan semoga dapat memberikan nilai guna manfaat kepada semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri.

Penulis sangat bersyukur dan berterima kasih sekiranya karya ilmiah ini melahirkan kritik dan saran dari para pembaca, dan do'a serta harapan penulis semoga kiranya karya ini dapat memberi kontribusi bagi kemajuan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Darajat, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Pola pengembangan Pondok Pesantren*, 2001
- Djamarah, Syaiful Bakri, *Prestasi belajar dan kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional, 1994
- Ghazali, Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta : CV. Prasasti, 2003
- digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
- Hamalik, Oemar, *Dasar –Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gitamedia Press
- Nata, Abudin, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media Group, 2003
- Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1996
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1987
- Sujana, Nana, dan Rivai, Ahmad, *Media Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005
- Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005

**Ziemek, Manfred, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, Jakarta : Perhimpunan
Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), 1986**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id